

PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS VII SMPN I BUNUT HULU

Wahyu, Syambasril, Deden

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNTAN

email : wahyuak8ar1990@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menyimak melalui penerapan metode *Drill* pada siswa kelas VII SMP Negeri I Bunut Hulu Kab. Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat. Metode penelitian yang dipakai adalah Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan metode drill dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri I Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2015 / 2016, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada Siklus I guru belum memberikan penguatan yang dapat memotivasi siswa dan siswa kurang termotivasi karena belum terbiasa dengan penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran sehingga masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai standard KKM dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menyimak. Pada siklus II seluruh siswa sudah mencapai standard KKM yaitu 70 sebesar 96,87 %.

Kata kunci : Penerapan Metode Drill, Keterampilan Menyimak

Abstract: This study aims to determine listening skills through the application of methods Drill in class VII SMP Negeri I Bunut Hulu district. Kapuas Hulu in West Kalimantan Province. The research method used is a Class Action Research. Based on the results of the study concluded that the application of the drill method can improve listening skills class VII SMP Negeri I Bunut Hulu Kapuas Hulu in the academic year 2015/2016 with a very good category. Based on the results of classroom action research conducted by two cycles in general it can be concluded that the application of the drill method can improve listening skills class VII SMP Negeri 1 Bunut Hulu Kapuas Hulu in the academic year 2015/2016, from the first cycle to the second cycle increased. In the first cycle teachers have to provide reinforcement to motivate students and students are less motivated because not familiar with the use of drill methods in learning so that there are still some students who have not reached the standard KKM in learning Indonesian in the aspect of listening. In the second cycle of all students have reached KKM standard that is 70 by 96.87%.

Keyword : Implementation Method Drill, Listening Skill.

Keterampilan berbahasa dan bersastra meliputi keterampilan menyimak, berbicara, menulis dan membaca memiliki satu kesatuan yang harus dilaksanakan secara terpadu agar proses komunikasi dapat dimengerti satu sama lainnya. Dalam kegiatan pembelajaran keempat keterampilan tersebut harus dimiliki siswa agar penyampaian materi pelajaran oleh guru tidak menimbulkan kesalahan pemahaman dan ketidakjelasan dalam penerimaan materi. Miss komunikasi penyampaian materi dari guru kepada siswa karena rendahnya keterampilan siswa sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penerimaan materi secara keliru oleh siswa seringkali menyebabkan kegiatan pembelajaran sulit mencapai sasaran dan target yang diharapkan.

Keterampilan menyimak merupakan kunci keberhasilan siswa memahami penyampaian materi pelajaran oleh guru. Hal ini disebabkan kesalahan menyimak berarti kesalahan dalam mengaplikasi dan mengkomunikasi apa yang dijelaskan guru. sebagaimana diungkapkan oleh Amstrong (2014) “Menyimak adalah proses mendengarkan dengan penuh perhatian. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Tujuan menyimak adalah untuk mengetahui informasi yang baru. Fungsi menyimak adalah untuk persiapan menanggapi apa yang di simak. (Online, diakses tanggal 2 Juli 2014).

Menurut Tarigan (2008:14) menyimak yaitu tahap pertama- haruslah dihubungkan dengan makna. Walaupun seseorang mungkin saja mendengar atau menyimak suatu pola intonasi atau suatu urutan bunyi, bahkan dengan mudah dapat menirunya, haruslah kita sadari benar bahwa tidak aka nada belajar yang sesungguhnya terlaksana apabila semua itu tidak dihubungkan sebuah kata ide, atau tindakan yang mengandung makna baginya. Maka langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah 1) menentukan makna, 2) memperagakan ekspresi, 3) menyuruh mengulangi dan 4) memberikan latihan ekstensif.

Penggunaan metode pembelajaran yang bersifat inovatif lebih dapat memberdayakan siswa. Artinya, siswa tidak lagi berada dalam posisi yang pasif. Akan tetapi, siswa dilibatkan secara aktif melalui kegiatan praktik secara langsung dalam pembelajaran di kelas. Bahkan, siswa tidak lagi dihadapkan pada materi pembelajaran yang bersifat abstrak, melainkan siswa dapat secara langsung melihat dan mengalami proses pembelajaran yang dinamis. Dengan model pembelajaran inovatif tersebut, siswa dapat berpikir dan belajar mandiri untuk menguasai keterampilan seperti menyimak pembicaraan, wawancara maupun berita-berita.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menerapkan metode drill dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Adapun sub masalah dalam penelitian ini yaitu proses pembelajaran menyimak menggunakan metode drill pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu dan peningkatan hasil pembelajaran menyimak melalui penerapan metode drill pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.

Menurut Tarigan (2008:31) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Dalam proses menyimak pun terdapat tahap-tahap **1) Tahap mendengar, 2) Tahap memahami, 3) Tahap Menginterpretasi, 4) Tahap Mengevaluasi, 5) Tahap Menanggapi.** HG. Tarigan (2008:63)

Menurut Ruth G. Strickland dalam Tarigan (2008:31) menyimpulkan adanya Sembilan tahap menyimak, mulai dari yang tidak berketentuan sampai pada yang sungguh-sungguh. **1) Menyimak berkala, 2) Menyimak dengan perhatian dangkal, 3) Setengah Menyimak, 4) Menyimak serapan, 5) Menyimak sekali-sekali, 6) Menyimak asosiatif, 7) Menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicara dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan, 8) Menyimak secara seksama, 9) Menyimak secara aktif.**

Tujuan umum menyimak adalah memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan pembicara melalui ujaran. Ada pun tujuan khusus menyebabkan adanya aneka ragam menyimak. H.G. Tarigan (2008:38) mengklasifikasi ragam menyimak sebagai berikut, **1) Menyimak Ekstensif (extensive listening), 2) Menyimak Intensif.**

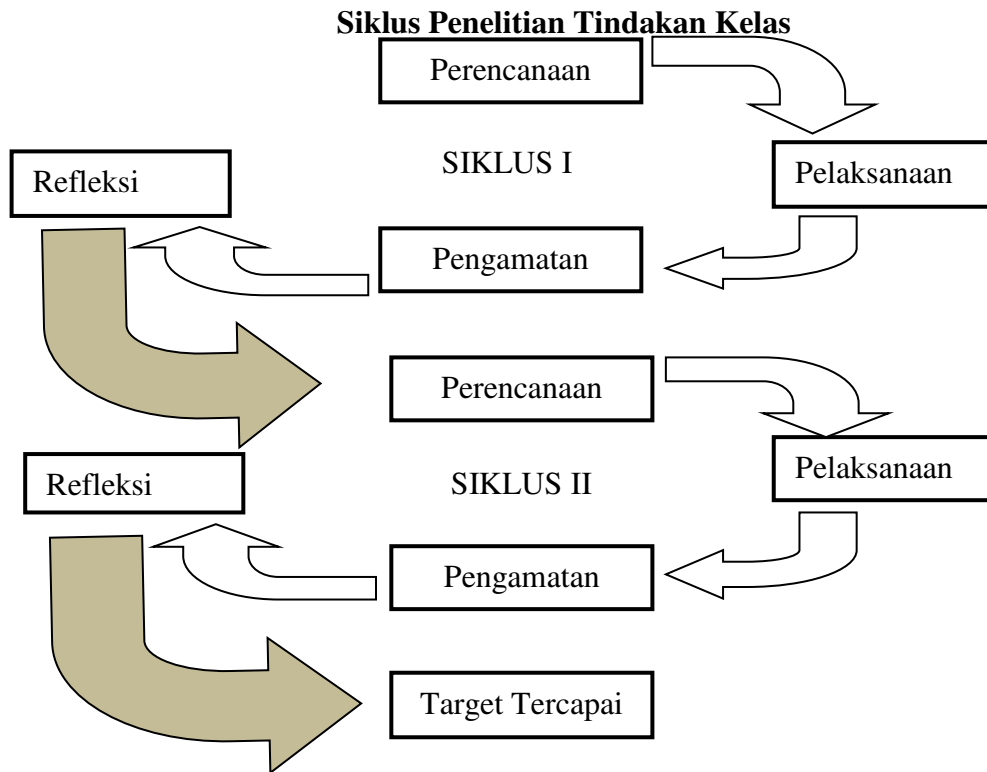
Menurut Tarigan (2008:60) fungsi utama menyimak agar dapat memberikan response yang tepat, memperoleh informasi yang berkaitan dengan profesi, membuat hubungan antarpribadi lebih efektif dan mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan yang masuk akal.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode drill. metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melakukan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan lebih tinggi dari apa yang ia pelajari. Abu Ahmadi (1986). Metode *drill* atau disebut latihan, dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap siagakan (Surachmad, 1979:76).

Hopkins dalam Wiriaatmadja (2007:11) mengatakan bahwa PTK merupakan suatu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansi, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Penggunaan metode drill harus dimulai dari hal-hal yang mendasar agar siswa betul-betul mengerti apa yang telah dan akan dilakukannya agar diperoleh keterampilan yang diinginkan. Pengertian yang dibutuhkan untuk keberhasilan suatu drill adalah : 1) Pengertian terhadap sifat latihan itu sendiri, 2) Pengertian terhadap nilai dan hubungan latihan itu dengan keseluruhan rangka perjuangan.



Bagan : Model siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto. 2009: 17)

Data yang terkumpul dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, dengan cara pemilihan teknik dan alat pengumpulan data yang benar-benar tepat dengan masalah yang diangkat. Menurut Nawawi (2001:94) menyatakan ada enam teknik pengumpulan data, yaitu : 1) Teknik komunikasi tidak langsung, 2) Teknik komunikasi langsung, 3) Teknik pengukuran, 4) Teknik observasi langsung, 5) Teknik observasi tidak langsung, 6) Teknik studi dokumenter.

Analisis data adalah proses mengolah data dan penginterpretasian hasil pengolahan data. Adapun data yang dianalisis adalah data kualitatif yaitu data hasil observasi yang dilakukan pada siswa dan guru yaitu persentase keaktifan siswa dan ketepatan langkah-langkah pembelajaran oleh guru dan hasil tes akhir belajar siswa.

Teknik analisis data dalam pendidikan dapat dilakukan dengan mengukur nilai pusat yang salah satunya dengan cara menghitung rata-rata. Adapun rumus dalam penelitian ini menurut Syah, dkk (2009:33) adalah sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Rata-rata yang akan dicari

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai siswa

N = Jumlah siswa

Setelah nilai presentasi diketahui, kemudian dibandingkan dengan standar interpretasi yang dirumuskan oleh James dan Kenneth (dalam Weldani, 2011:39) sebagai berikut :

Tabel 1
Kriteria Penilaian

Rentang	Kategori
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
0-20%	Sangat Kurang

Sumber: James and Kenneth, (dalam Weldani, 2011:39)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Rencana pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Siklus I dirancang dan dilaksanakan oleh peneliti dengan tujuan pembelajaran sebagai berikut: Siswa dapat menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh/narasumber yang disampaikan dalam wawancara.

Adapun hasil rancangan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan kondisi siswa untuk belajar.
- 2) Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru memberikan appersepsi.
- 4) Guru memberikan motivasi awal kepada seluruh siswa agar selalu aktif mengikuti proses belajar mengajar.
- 5) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode *drill*.
- 6) Guru membimbing dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimak materi pembelajaran.
- 7) Guru mengulas kembali materi pembelajaran.
- 8) Guru memberikan motivasi akhir kepada siswa.
- 9) Menyiapkan materi LKS.
- 10) Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa
- 11) Guru menutup pembelajaran.

Tabel 2
Hasil Evaluasi Pada Materi “Seni: Tak Kenal, Tak Sayang” Siswa Kelas VII

No	Nama Siswa	Aspek yang di Evaluasi					Jumlah	Rata-Rata
		Hearing	Under-standing	Interpret-ting	Evaluating	Responding		
1	Abang Abdurani	80	70	70	60	80	360	72
2	Abang Saharman	80	80	60	80	70	370	74
3	Abang Sulaiman	80	80	60	80	60	360	72
4	Anis Meilani	70	70	40	60	40	280	56
5	Anita Dewi	70	70	70	70	70	350	70
6	Ayu Damayanti	60	40	40	60	60	260	52
7	Busrah	40	40	40	60	40	220	44
8	Burhanuddin	80	70	80	60	70	360	72
9	Buchary Ismail	90	80	80	70	70	390	78
10	Dayang Hamisah	90	80	80	40	40	330	66
11	Deni Akbar	60	40	40	40	60	240	48
12	Donna Rupita	60	60	40	60	80	300	60
13	Ema Kurniati	80	80	80	80	60	380	76
14	Elly Kusumawati	80	60	60	40	40	280	56
15	Fitri Kurniati	80	80	80	40	40	320	64
16	Fitra Juniardi	60	60	60	60	40	280	56
17	Hariyadi	80	80	80	80	80	400	80
18	Hidayat	80	80	80	40	40	320	64
19	Hidayah	90	80	80	60	60	370	74
20	Hesti	80	80	60	40	40	300	60
21	Hermansyah	60	60	60	40	40	260	52
22	Shinta	80	80	60	40	40	300	60
23	Siti Zubaidah	70	60	40	40	40	250	50
24	Masrah	80	80	60	60	60	340	68
25	Maryamah	60	60	60	60	40	280	56
26	Muchlis	80	80	80	60	60	360	72
27	Niko	70	70	70	70	70	350	70
28	Yuliana	80	60	60	40	40	280	56
29	Indra Rony	80	80	80	40	40	320	64
30	Syarifudin	80	60	60	40	40	280	56
31	Yola Agustin	80	80	60	60	70	350	70
32	Zainal Abidin	80	70	70	60	70	350	70
	Jumlah	2390	2220	2040	1790	1750	10190	2038
	Rata-Rata	74.68	69.37	63.75	55.93	54.68		63.68

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{2038}{32} = 63,68$$

Keterangan :

A = Sangat baik (81- 100)

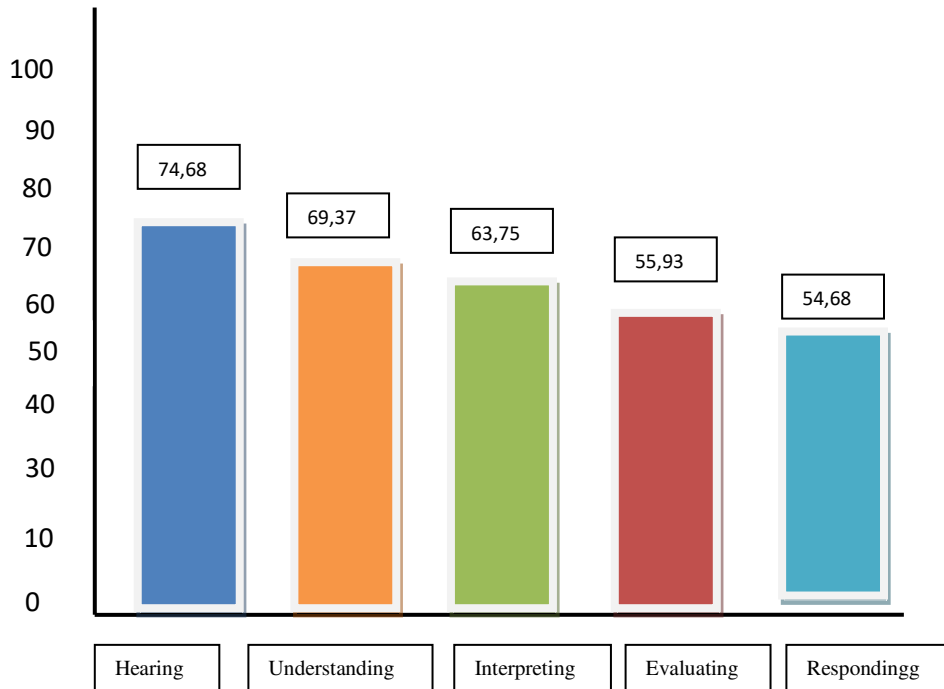
B = Baik (61 – 80)

C = Cukup (41 – 60)

D = Kurang (21 – 40)

E = Sangat kurang (0 – 20)

Untuk mengetahui secara rinci nilai rata-rata setiap aspek proses menyimak pada siklus I dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Grafik
Nilai Rata-Rata Aspek Proses Menyimak Siklus I

Berdasarkan data table 2 dapat diketahui bahwa hasil evaluasi siklus I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam aspek menyimak dengan materi “Seni: Tak Kenal, Tak Sayang” siswa kelas VII semester II SMP Negeri 1 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2015/2016 berdasarkan aspek *Hearing* diperoleh nilai rata-rata 74,68, aspek *Understanding* rata-rata 69.37, aspek *Interpreting* rata-rata 63,75, aspek *evaluating* rata-rata 55,93, dan aspek *responding* rata-rata 54,68. Secara umum kelima aspek yang dievaluasi berdasarkan rumus diperoleh nilai rata-rata pada materi “Seni: Tak Kenal, Tak Sayang” siswa kelas VII semester II SMP Negeri 1 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah 63,68. Dengan mengacu pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan maka secara klasikal kemampuan menyimak siswa kelas VII dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi “Seni: Tak Kenal, Tak Sayang”, dengan menerapkan metode *drill* pada siklus I termasuk dalam kategori Baik

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui data hasil siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh tersebut adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3

Rekafitulasi Keterampilan Menyimak Siswa Kelas VII		
Tahapan	Nilai rata-rata kelas	Kategori
Siklus I	63,68	Baik
Siklus II	81,00	Sangat Baik

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri I Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu, maka hasilnya dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1) Pembelajaran menyimak dengan menerapkan metode *Drill* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak pernah dilaksanakan sebelumnya. Oleh karena itu siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran inovatif. 2) Pembelajaran menyimak dengan menerapkan metode *Drill* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah diinformasikan sebelumnya kepada siswa. Hal ini tentunya guru sudah mempersiapkan materi yang akan dibahas dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. 3) Penerapan metode *Drill* dalam pembelajaran menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkahnya yang ditetapkan dalam metode *drill*. 4) Penilaian yang merupakan hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran menyimak dengan menerapkan metode *Drill* sudah dilakukan secara akurat dan obyektif serta berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. 5) Tidak terdapat kesulitan melaksanakan kegiatan pembelajaran menyimak dengan menerapkan metode *Drill*. Kesulitan terletak pada alat peraga atau media pembelajaran yang mendukung seperti CD pembelajaran terbatas dan listrik yang akan dipergunakan biasanya mengalami masalah.

Pembahasan

Proses pembelajaran menyimak menggunakan metode drill dilaksanakan guru pada siswa kelas VII SMP Negeri I Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu menekankan pada 5 (lima) aspek yakni aspek mendengarkan (*Hearing*), aspek memahami (*Understanding*), aspek menginterpretasi (*Interpreting*), aspek mengevaluasi (*Evaluating*) dan aspek menanggapi (*Responding*).

Siklus I terdapat 12 siswa memperoleh skor 40. Kenyataan ini mengungkapkan bahwa aspek mengevaluasi tidaklah mudah. Setelah dilakukan siklus II dengan menggunakan metode drill kelemahan siswa untuk menginterpretasi isi wawancara dari narasumber dapat diperbaiki. Hal ini dapat terjadi karena metode drill memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan siswa pada pembelajaran yang lalu.

Peningkatan hasil pembelajaran menyimak siswa berdasarkan aspek *Hearing*, *Understanding*, *Interpreting*, *evaluating*, dan aspek *responding* melalui penerapan metode drill pada siswa kelas VII SMP Negeri I Bunut Hulu secara klasikal pada pra tindakan adalah 42,00, selanjutnya dilakukan PTK pada siklus I meningkat menjadi 63,68, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 81,00.

Berdasarkan data dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan score 17,32. Realitas ini telah menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan metode drill dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu tahun Pelajaran 2015/2016. Realitas ini cenderung disebabkan siklus II merupakan fase penyempurnaan atau fase menyelesaikan dimana ketelitian dikembangkan dalam fase ini diperlukan ketelitian dapat dikembangkan menuntut praktek yang berulang kali.

Karena pada siklus I siswa masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga beberapa dari siswa tidak memahami tujuan penggunaan metode drill. Namun pada siklus II guru sangat aktif memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga siswa cukup memahami penerapan metode drill. Hal ini menyebabkan

peningkatan kemampuan menyimak siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi "Seni: Tak Kenal, Tak Sayang".

Pada siklus kedua ini, secara umum rancangan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Secara individual kemampuan menyimak siswa kelas VII pada materi "Seni: Tak Kenal, Tak Sayang" dengan menerapkan metode drill sudah mencapai ketuntasan belajar, karena 96,87 persen siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Secara klasikal nilai rata-rata siswa adalah 81,00 dengan kategori sangat baik. Sejalan dengan ini, maka penelitian dihentikan sampai siklus II. Hal ini disebabkan karena hasil yang diperoleh dianggap cukup memuaskan.

Peningkatan hasil pembelajaran menyimak melalui penerapan metode drill pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2015 / 2016 berdasarkan hasil evaluasi siklus I yaitu secara klasikal nilai rata-rata 63,68 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 40,62% dan hasil evaluasi siklus II meningkat menjadi 81,00 dan ketuntasan belajar secara klasikal 96,87%. Hasil evaluasi siklus I dan siklus II diperoleh skor rata-rata yaitu 72,34. Peningkatan hasil pembelajaran menyimak dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 56,25%. Dengan mengacu pada kriteria penilaian maka peningkatan hasil pembelajaran menyimak setelah menerapkan metode drill pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2015/2016 termasuk dalam kriteria Baik.

Peningkatan hasil pembelajaran menyimak melalui penerapan metode drill pada siswa kelas VII SMP Negeri I Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun pelajaran 2015/2016 berdasarkan hasil evaluasi sangat efektif, karena siswa dapat lebih tepat mendengarkan, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi dan merespon pelajaran yang disampaikan guru, karena latihan-latihan yang sering dilakukan siswa dengan bervariasi dengan kondisi dan suasana menyenangkan serta mengutamakan proses yang bersifat mendasar cenderung meningkatkan kemampuan siswa dalam proses menyimak. Siswa lebih tangkas dan mahir dalam melakukan sesuatu yang dipelajarinya, menumbuhkan rasa percaya diri siswa serta bagi guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana siswa yang kurang dengan memperhatikan tindakan tindakan dan perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran. Secara umum penerapan metode drill untuk meningkatkan pembelajaran menyimak dapat dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri I bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu tahun pelajaran 2015/2016 karena mampu meningkatkan kemampuan menyimak siswa dengan efektif dan sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran menyimak. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode drill untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri I Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu berhasil dan dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa sehingga siswa mampu menerima pelajaran yang disampaikan guru dengan efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan metode drill dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2015 / 2016, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada Siklus I

guru belum memberikan penguatan yang dapat memotivasi siswa dan siswa kurang termotivasi karena belum terbiasa dengan penggunaan metode drill dalam pembelajaran sehingga masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai standard KKM dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menyimak. Pada siklus II seluruh siswa sudah mencapai standard KKM yaitu 70 sebesar 96,87 %. Proses pembelajaran menyimak menggunakan metode drill pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2015 / 2016 dilaksanakan berdasarkan aspek mendengarkan (**hearing**), memahami (**understanding**), menginterpretasi (**interpreting**), mengevaluasi (**evaluating**) dan menanggapi (**responding**). Aspek-aspek dalam proses menyimak merupakan satu kesatuan yang utuh. Artinya siswa tidak dapat hanya menguasai aspek-aspek tertentu, karena akan berpengaruh pada menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh/narasumber yang disampaikan dalam wawancara. Dalam pembelajaran pertama menggunakan metode drill tidak dapat hasil pembelajaran secara sempurna. Latihan-latihan terus dilakukan secara bervariasi untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa agar diperoleh ketepatan dalam proses menyimak dan selanjutnya kemampuan bersifat kecepatan agar siswa memiliki ketepatan dan kecepatan dalam proses menyimak. Latihan yang bersifat singkat dikondisi dalam suasana yang menyenangkan untuk menarik minat siswa. Latihan lebih mendahulukan proses yang bersifat fundamental baru kemudian bersifat sekunder, dan proses latihan diperhatikan kemampuan siswa secara individual.

Saran

Hendaknya pembelajaran dengan penerapan metode drill dapat dilakukan secara berkelanjutan, karena dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil pembelajaran menyimak sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dan mata pelajaran lain umumnya dan hendaknya penerapan metode *drill* dapat dijadikan solusi oleh guru untuk merubah model pembelajaran konvensional kepada model pembelajaran inovatif. Oleh karena itu metode yang diterapkan oleh seorang guru, baru berhasil guna jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Di samping itu, motivasi dan bimbingan dari guru harus dilakukan secara intensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Nurul. (2013). **Penerapan metode *drill* dalam peningkatan penguasaan kosa kata bahasa arab pada siswa kelas VIII A MTs Negeri Pundong Bantul.** Yogyakarta:Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas.** Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Kunandar. (2010). **Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Pengembangan Profesi Guru.** Jakarta: PT Raja Grafindo Perasada.
- MIMA NU, (2014). **Pengertian Metode Drill.** *Online*, diakses tanggal 2 Juli 2014.

Surachmad, Winarno. (1975). **Dasar-Dasar Teknik Research**. Bandung: CV. Tarsito.

Nawawi, Hadari. (2001). **Metodologi penelitian** Jakarta : Gunung Agung

Tarigan, H.G. (2008). **Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Bandung: Angkasa Bandung.

Wardhani, IGAK. (2007). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.